



Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Tk di Santa Theresia

Stevi Becher Sengkey

Program studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Manado, Kota Tomohon, Indonesia

Abstract

Received: 6 November 2025

Revised: 22 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Preschoolers are frequently exposed to gadgets, potentially impacting their emotional development. This study investigates the relationship between gadget use and emotional development in preschool-age children. Using a probability sampling technique with cluster sampling, the study involved 52 respondents from two Santa Theresia Kindergarten sites. A validated and reliable gadget use questionnaire was employed, while emotional development was assessed using the Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ). The study revealed that preschoolers' gadget use intensity and attitude were generally moderate, while their emotional development was mostly borderline. The Spearman's rho test showed a significant correlation ($p < 0.05$) with a low correlation coefficient ($OR = -0.363$) between gadget use and emotional development. These findings suggest that parents should monitor and accompany their children's gadget use. Introducing traditional games can be an effective way to divert children's attention from gadgets and promote emotional skill development..

Keywords: *Gadgets, emotional development, preschool children, parenting role, parental involvement*

(*) Corresponding Author: stevisengkey@unima.ac.id

How to Cite: Sengkey, S. (2025). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia TK di Santa Theresia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.B), 477-484. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13510>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai penemuan dan inovasi telah mengubah cara hidup masyarakat, mulai dari teknologi komunikasi seperti telepon koin hingga perangkat mobile yang canggih seperti smartphone atau gadget. Kini, hampir semua lapisan masyarakat, mulai dari kalangan ekonomi menengah ke atas hingga menengah ke bawah, telah memiliki akses ke gadget dan menggunakan teknologi ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Saat ini, gadget telah menjadi alat komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat, memungkinkan orang untuk berkomunikasi tanpa hambatan jarak, waktu, dan biaya (Soliha, 2015).

Anak-anak saat ini tumbuh dengan teknologi yang semakin canggih, sehingga banyak dari mereka yang sudah mahir mengoperasikan gadget sejak usia dini. Mereka tidak hanya menggunakan gadget untuk bermain game atau menonton video, tetapi juga untuk belajar dan mencari informasi. Namun, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memantau penggunaan gadget anak-anak agar tetap seimbang dan tidak berlebihan. Dengan pengawasan yang tepat, gadget dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Seharusnya, anak-anak tidak layak menggunakan gadget (Novitasari & Khotimah, 2016). Penggunaan pada



gadget membawa perubahan dalam pola kehidupan anak dan tanpa disadari anak dapat mengalami ketergantungan atau kecanduan.

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan anak, terutama pada anak usia prasekolah. Pada anak usia prasekolah, perkembangan emosi merupakan salah satu sangat penting dalam perkembangan anak karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan mengenal emosi sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan di sekitarnya yang memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah dan sebagainya. Perkembangan emosi pada masa kanak-kanak awal ditandai dengan munculnya emosi evaluatif yang di sadari rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, dimana kemunculan emosi pada anak-anak menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami tentang menilai perilaku mereka (Nurmalitasari, 2015).

Dalam jurnal penelitian American Association of Pediatrics (AAP) yang mengambil topik "Exposure and Use of Mobile Media Devices by Young Children" mengatakan bahwa hampir semua anak (96,6%) telah menggunakan perangkat seluler. Anak-anak sudah terpapar dengan perangkat seluler sejak usia kurang dari 1 tahun dan memiliki perangkat seluler sejak usia 4 tahun. Alasan orang tua memberikan perangkat seluler pada anak ketika orang tua sedang mengerjakan pekerjaan rumah sebesar 70%, untuk menjaga anak tetap tenang berkisar 65%, dan waktu sebelum tidur 25%. (Kabali et al., 2015). Menurut perusahaan survei eMarketer pengguna gadget tahun 2016 mencapai 65,52 juta. Tahun 2017 akan ada 74,9 juta. Tahun 2018 dan 2019 akan terus berkembang mulai dari 83,5 juta hingga 92 juta pengguna gadget. jika dilihat dari kota dan desa pada lima pulau (Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Bali), pengguna gadget di kota >55% pada masing-masing pulau. Sedangkan untuk perbandingan masing-masing pulau tersebut paling banyak di pulau Jawa sebesar 71%.

Dari gambaran di atas, perlu dilakukan studi pendahuluan tentang penggunaan gadget pada anak-anak usia prasekolah. Studi pendahuluan dilakukan di TK Santa Theresia. Hasil studi tersebut menunjukkan adanya fenomena penggunaan gadget pada anak-anak usia prasekolah. Hasil dari wawancara dan pendekatan yang dilakukan kepada beberapa orang tua mempunyai anak prasekolah yang berusia 4-6,5 tahun mengatakan bahwa anaknya sudah mengenal gadget dan bermain gadget selama rentang waktu tidak lebih dari 1 hingga 4 jam dalam sehari ketika berada di rumah. Hampir semua orang tua yang mengatakan anaknya sudah mulai mengenal gadget dari umur 2-4 tahun dan orang tua mengatakan bahwa anaknya lebih sering menggunakan gadget untuk memainkan aplikasi game dan menonton video Youtube. Dari keseluruhan orang tua mengawasi anak dalam bermain gadget dan mempunyai aturan khusus dalam penggunaan gadget. Untuk durasinya berbeda- beda, mulai dari yang 1 jam hingga ada yang lebih dari 4 jam dalam waktu satu hari. Rata-rata gadget yang digunakan oleh anak itu sendiri merupakan milik orang tua dan ada sebagian milik diri sendiri.

Berdasarkan latar belakang, pada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan gadget dengan tingkat perkembangan emosional pada anak usia tk di Santa Theresia

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain korelasi. Dimana seluruh variabel yang diamati, diukur pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini ini didapatkan dengan menganalisis hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah di TK Santa Theresia. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia *prasekolah* yang berusia 3-6 tahun di TK Santa Theresia yang berjumlah 59 anak.

Sampel Penelitian terdiri bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013). Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 anak. Untuk responden anak yang menggunakan *gadget*, sampel diambil di TK Santa Theresia yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

Kriteria sampel:

1. Orang tua/wali yang mempunyai anak *prasekolah* dengan rentang usia 3-6 tahun
2. Orang tua/wali dengan anak usia *prasekolah* yang terdaftar sebagai murid di Santa Theresia
3. Orang tua yang mempunyai anak yang menggunakan *gadget*
4. Orang tua yang mampu membaca dan menulis Orang tua yang tinggal bersama dengan anaknya
5. Bersedia menjadi responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia *prasekolah* yang berusia 3-6 tahun dengan jumlah keseluruhan subyek penelitian adalah 52 anak. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yaitu orang tua anak usia TK di Santa Theresia. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan Responden TK Santa Theresia.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan TK Santa Theresia pada bulan Mei 2025 dengan jumlah responden 52 orang

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia:		
20-30 Tahun	12	23.1%
31-40 Tahun	27	51.9%
41-50 Tahun	13	25.0%
Total	52	100%
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	15	28.8%
Perempuan	37	71.2%
Tota	52	100%
Pendidikan:		
SMP	7	13.5%

SMA	28	51.8%
Perguruan Tinggi	17	34.7%
Total	52	100%
Pekerjaan:		
IRT	36	69.2
Swasta	9	17.3
PNS	7	13.4
Total	52	100 %

Berdasarkan hasil tabel di atas usia responden yaitu usia 20-30 tahun berjumlah 12 orang (23.1%), usia 31-40 tahun berjumlah 27 orang (51.7%), dan 41-50 tahun berjumlah 13 orang (25.3%). Respondedn usia lebih dominan pada usia 31-40 Tahun. Berdasarkan jenis jenis kelamin responden yaitu laki-laki berjumlah 15 orang (28.8%) dan Perempuan berjumlah 37 orang (71.2%) . responden jenis kelamin dominan pada Perempuan.

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar dari 52 orang tua/wali murid di TK St Theresia. 7 orang tua/wali murid (13.5%) berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 28 orang tua/wali (53.8%) berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA, dan 17 orang tua/wali murid (34.7%) lulus perguruan tinggi.

Penggunaan Gadget

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan penggunaan *gadget* pada anak usia TK di Santa Theresia pada bulan Mei 2025 dengan jumlah responden 52 orang.

Penggunaan <i>Gadget</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	12	22.8%
Sedang	17	32.3%
Buruk	23	44.7%
Total	52	100.0 %

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah dari 52 responden pada kategori baik sebanyak 12 orang (28.8%), sedang sebanyak 17 orang (32.3%), buruk sebanyak 23 orang (44.7%).

Perkembangan Emosional (Skala Kesulitan Tingkah Laku dan Skala Kekuatan)

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan perkembangan emosional pada anak usia TK di Santa Theresia pada bulan Mei 2025 dengan jumlah responden 104 orang.

Perkembangan Emosional	Abnormal		Borderline		Normal		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Skala Kesulitan	10	19.0%	22	41.8%	20	38.0%	52	100.0%
Skala Kekuatan	7	13.5%	20	38.0%	25	47.5%	52	100.0%

Berdasarkan tabel 4 di atas memperlihatkan bahwa perkembangan emosional (skala kesulitan) pada anak usia *prasekolah* dari 52 responden pada kategori abnormal sebanyak 10 orang (19.0%), borderline 22 (41.8%), normal sebanyak 20 (38.0%). Sedangkan, perkembangan emosional (skala kekuatan) pada

anak usia *prasekolah* dari 52 responden pada kategori abnormal sebanyak 7 orang (13.5%), borderline sebanyak 20 orang (38.0%), abnormal sebanyak 25 orang (47.5%).

Tabel 4. Hubungan antara Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Emosional (Skala Kesulitan) pada Anak Usia Prasekolah

Penggunaan <i>Gadget</i>	Perkembangan Emosional (Skala Kesulitan)							
	Abnormal		Borderline		Normal		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	3	5.7%	4	7.6%	6	11.4%	13	24.7%
Sedang	2	3.8%	8	15.2%	11	20.9%	21	39.9%
Buruk	4	7.6%	11	20.9%	3	5.7%	18	34.2%
Total	9	17.1%	23	43.7%	20	38.0%	52	100%

Nilai Uji Statistik *Spearman's Rho* 0.000 ($p=0.05$)

Nilai R= -0,363 (korelasi rendah)

Pada tabel 4 memperlihatkan bahwa hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional pada anak usia *prasekolah* dan didapatkan hasil bahwa dari 52 orang responden yang dikategorikan penggunaan *gadget* baik dengan perkembangan emosional (skala kesulitan) abnormal sebanyak 3 orang (5.7%), kategori penggunaan *gadget* baik dengan perkembangan emosional (skala kesulitan) borderline sebanyak 4 orang (7.6%), kategori penggunaan *gadget* baik dengan perkembangan emosional (skala kesulitan) normal sebanyak 6 (11.4%), kategori penggunaan *gadget* sedang dengan perkembangan emosional (skala kesulitan) abnormal sebanyak 2 orang (3.8%), kategori penggunaan *gadget* sedang dengan perkembangan emosional (skala kesulitan) borderline sebanyak 8 orang (15.2%), kategori penggunaan *gadget* sedang dengan perkembangan emosional (skala kesulitan) normal sebanyak 6 (11.4%), kategori penggunaan *gadget* buruk dengan perkembangan emosional (skala kesulitan) abnormal sebanyak 4 orang (7.6%), kategori penggunaan *gadget* buruk dengan perkembangan emosional (skala kesulitan) borderline sebanyak 11 orang (20.9%), kategori penggunaan *gadget* buruk dengan perkembangan emosional (skala kesulitan) sebanyak 3 orang (5.7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan nilai ($p=0,001$) hal ini menunjukkan bahwa ($p<0.05$) yang menunjukkan terhadap hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional (skala kesulitan) pada anak usia *prasekolah*. Dengan nilai $\alpha=-0.363$ berarti hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional (skala kesulitan) rendah.

Tabel 5 Hubungan antara Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Emosional (Skala Kekuatan) pada Anak Usia Prasekolah

Penggunaan <i>Gadget</i>	Perkembangan Emosional (Skala Kekuatan)							
	Abnormal		Borderline		Normal		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	3	5.7%	4	7.6%	6	11.4%	13	24.7%
Sedang	2	3.8%	8	15.2%	11	20.9%	21	39.9%
Buruk	4	7.6%	11	20.9%	3	5.7%	18	34.2%
Total	9	17.1%	23	43.7%	20	38.0%	52	100%

Nilai Uji Statistik *Spearman's Rho* 0.001 ($p=0.05$)
 Nilai $R=-0,238$ (korelasi rendah)

Pada tabel 5 memperlihatkan bahwa hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional pada anak usia *prasekolah* dan didapatkan hasil bahwa dari 52 orang responden yang dikategorikan penggunaan *gadget* baik dengan perkembangan emosional (skala kekuatan) abnormal sebanyak 3 orang (5.7%), kategori penggunaan *gadget* baik dengan perkembangan emosional (skala kekuatan) borderline sebanyak 4 orang (7.6%), kategori penggunaan *gadget* baik dengan perkembangan emosional (skala kekuatan) normal sebanyak 6 orang (11.4%), kategori penggunaan *gadget* sedang dengan perkembangan emosional (skala kekuatan) abnormal sebanyak 2 orang (3.8%), kategori penggunaan *gadget* sedang dengan perkembangan emosional (skala kekuatan) borderline sebanyak 8 orang (15.2%), kategori penggunaan *gadget* sedang dengan perkembangan emosional (skala kekuatan) abnormal sebanyak 11 orang (20.9%), kategori penggunaan *gadget* buruk dengan perkembangan emosional (skala kekuatan) abnormal sebanyak 4 orang (7.6%), kategori penggunaan *gadget* buruk dengan perkembangan emosional (skala kekuatan) borderline sebanyak 11 orang (20.9%), kategori penggunaan *gadget* buruk dengan perkembangan emosional (skala kekuatan) normal sebanyak 3 orang (5.7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan nilai ($\rho=0,015$) hal ini menunjukkan bahwa ($\rho<0.05$) yang menunjukkan terhadap hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional (skala kekuatan) pada anak usia *prasekolah*. Dengan nilai $\alpha=-0.238$ berarti hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional (skala kekuatan) rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *gadget* pada anak usia TK di Santa Theresia sebagian besar dalam kategori sedang.
2. Perkembangan emosional pada anak usia TK di Santa Theresia sebagian besar dalam kategori borderline.
3. Penggunaan *gadget* memiliki hubungan yang rendah dengan perkembangan emosional pada anak usia TK di Santa Theresia.

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan di dalam penelitian. Pada penelitian ini beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah pada saat pengambilan data yaitu :

1. Pengumpulan kuesioner yang memungkinkan responden tidak memahami dan tidak mengerti pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner sehingga bisa terjadi bias dalam objek penelitian.
2. Peneliti tidak bisa wawancara langsung untuk pengambilan data melainkan dibawa pulang sehingga tidak bisa memonitoring orang tua responden untuk menjawab kuesioner sehingga hal ini mempengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi responden

Sebaiknya kepada orang tua memberitahukan informasi tentang penggunaan *gadget* yang dapat digunakan sebagai memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan emosional pada anak usia *prasekolah*, sehingga orang tua perlu memberikan batasan dalam pemakaian *gadget* pada anak dan perlu adanya pendampingan orang tua secara terus-menerus agar mencegah anak kecanduan *gadget*.

2. Bagi lahan penelitian

Disarankan untuk pihak instansi memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk memberikan informasi mengenai dampak positif dan negatif perilaku anak-anak yang mengalami kecanduan *gadget* terhadap perkembangan emosional di lingkungan sekolah agar pihak sekolah lebih memperhatikan pergaulan siswa dan meningkatkan pengawasan pada lingkungan sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Intensitas Mengakses Fitur-Fitur dan Tingkat Kontrol Orang Tua terhadap Kesehatan Mental pada Anak Usia *Prasekolah*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayouby, M. H. (2017). Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK Handayani Bandar Lampung). Bandar Lampung.
- Alamiyah, S. S., Zamzamy, A., & Rasyidah, R. (2017). Pendampingan dan Pengawasan dalam Penggunaan Media Gadget pada Anak Usia TK (Taman Kanak Kanak) (Pertama). Tomohon: CSGS (Cakra Studi Global Strategis).
- Departemen Kesehatan RI. (2015) Profil Kesehatan Indonesia.
- Desmita. (2011). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Filtri, H. (2017). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun Ditinjau Dari Ibu yang Bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia: Universitas Lancang Kunibf*, 1(1).
- Gede, L., Puspita, M., & Ardani, I. G. A. I. (2014). Prevalensi Masalah Emosi Dan Prilaku Pada Anak Prasekolah Di Dusun Pande , Kecamatan, 2, 1–9.
- Gunawan, M. A. A. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK PGRI 33 Sumurboto Banyumanik. Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E. . (1978). *Development Psychology: a Life Span Approach*. New York. Mc Graw-Hill Book Company.
- Imron, R. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. *Keperawatan*, XIII(2), 148–154.
- Istiqomah. (2017). Parameter Psikometri Alat Ukur Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ). *Ilmiah Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang., 4, no.2, 251–264. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1756>
- Kabali, H. K., Irigoyen, M. M., Nunez-Davis, R., Budacki, J. G., Mohanty, S. H., Leister, K. P., & Bonner, R. L. (2015). Exposure and Use of Mobile Media Devices by Young Children. *Pediatrics*, 136(6), 1044–1050. <https://doi.org/10.1542/peds.2015-2151>

- Kau, M. A. (2010). Empati dan Perilaku Prosocial Pada Anak. *Jurnal Inovasi*, 07(03).
- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013.
- Kemenkes RI. (2015). Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S). Jakarta: Kemenkes RI.
- Rosen, L. ., Lim, A. F., Felt, L. ., Carrier, N. ., Cheever, J. ., Lara-Ruiz, ... J. Rokkum. (2014). Media and Technology Use Predicts III-being Among Children, Preteens and Teenagers Independent of The Negative Health Impacts of Exercise and Eating Habits. *Computers in Human Behaviour*, 35, 364–375.
- Rosmala, D. (2005). Berbagai Masalah Anak Taman Kank-Kanak. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Sapardi, V. S. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Paud/TK Islam Budi Mulia. *Menara Ilmu*, XII(80), 137–145.
- Sarlito S.W. (2005). Pengantar Umum Psikologi. Jakarta: Bulan Bintang.
- Setiyaningrum. E. (2017). Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Sigman, A. (2010). The Impact of Screen Media on Children: a Eurovision for Parliament., p89-109.
- Sit, D. M. (2012). Perkembangan Peserta Didik. Medan: Perdana Publishing.
- Solantaus, T., & Paavonen, E. J. (2010). Preventive interventions in families with parental depression : children ' s psychosocial symptoms and prosocial behaviour, 883–892. <https://doi.org/10.1007/s00787-010-0135-3>